

**KESULITAN BELAJAR PJOK SECARA
DARING PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMA NEGERI 11
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Muhammad Arvin Ramdhan Fadhila
17601241084

**Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
2021**

Persetujuan

Tugas Akhir Skripsi

Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 11 Yogyakarta

Disusun Oleh:

Muhammad Arvin Ramdhan Fadhila

NIM. 17601241084

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 06 September 2021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO

NIP. 19610731 199001 1 001

Diketahui,
Dosen Pembimbing TAS



Nur Rohmah Muktiani, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 19731006 200112 2 001

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Arvin Ramdhan Fadhila
NIM : 17601241084
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada
Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri
11 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 06 September 2021
Yang menyatakan,



Muhammad Arvin Ramdhan Fadhila
NIM 17601241084

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**KESULITAN BELAJAR PJKO SECARA
DARING PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMA NEGERI 11
YOGYAKARTA**



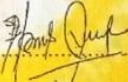
Disusun Oleh:

Muhammad Arvin Ramdhan Fadhila 17601241084

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

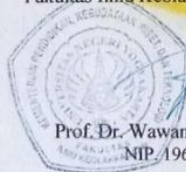
Pada tanggal 16 September 2021


TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		05/10/2021
Herka Maya Jatmika, M.Pd. Sekertaris Penguji		29/09/2021
Dr. Muh. Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil Penguji 1 (Utama)		29/09/2021

Yogyakarta, 16 September 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001



MOTTO

(QS. Al-Insyirah ayat 1-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang saya sayang bapak Anggoro Sigit Rimawan dan ibu Riana Andam Dewi terimakasih atas segala do'a yang selalu diberikan kepada saya, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungan selama ini, dan materi yang telah dikeluarkan selama ini. Kerja keras kalian yang membawa saya sampai di titik ini, segala usaha usaha dan upaya kalian berikan untuk kehidupanku selama ini semoga Allah selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang sudah di berikan.
2. Adikku Muhammad Raihan Andrasya Putra yang tiada henti untuk selalu cerewet terkait skripsi saya dan kakakmu mengucapkan terimakasih banyak.

KESULITAN BELAJAR PJOK SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA

Oleh :

Muhammad Arvin Ramdhan Fadhila

NIM 17601241084

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang menggunakan angket untuk pengumpulan data. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan jumlah total 324 peserta didik. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 306 peserta didik. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan data presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,52% (23 peserta didik), “rendah” sebesar 22,55% (69 peserta didik), “cukup” sebesar 42,48% (130 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,16% (77 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 2,29% (7 peserta didik).

Kata kunci : *kesulitan belajar PJOK, pandemi covid-19*

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi Sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta” dapat disusun secara lancar sesuai dengan harapan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat di selesaikan tidak lepas dari bantuan dan Kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Sekertaris dan Penguji yang sudah memberikan perbaikan secara komperhensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Olahraga beserta dosen dan staff karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Ratih Wukandari, S.Pd. dan bapak Rudy Rumanto, S.Pd., M.Pd selaku guru PJOK dan kepala sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini,
5. Seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi objek penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan support selama ini, perhatian, dan kasih sayang serta dukungan.
8. Terimakasih kepada teman-teman yang sudah membantu saya khususnya Bagas Supriyadi dan Anung Wijayanto yang meberikan semangat dan bantuan dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya satu persatu atas bantuannya, perhatiannya, dan dukungan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 06 September 2021
Penulis



Muhammad Arvin Ramdhan Fadhila
NIM 17601241084

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTKA	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Belajar	10
2. Hakikat Kesulitan Belajar.....	11
3. Hakikat Pembelajaran.....	20
4. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	23
5. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)	26
6. Pandemi Covid-19	28
7. Karakteristik Peserta didik SMA.....	29
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III Metode Penelitian	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Hasil Penelitian	43
1. Faktor Internal	45
2. Fator Eksternal.....	50
B. Pembahasan.....	62
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	72
BAB V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi.....	75
C. Saran	75
Daftar Pustaka.....	76
Lampiran	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta	44
Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Internal.....	46
Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Fisik.....	48
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Psikis	50
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Eksternal	52
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Guru.....	54
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana.....	56
Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran	58
Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Keluarga	60
Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Lingkungan.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	36
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba	36
Tabel 3. Hasil Analisis Validitas Instrumen	39
Tabel 4. Hasil Analisis Realibilitas.....	40
Tabel 5. Norma Penilaian.....	41
Tabel 6. Tingkatan Kategori	42
Tabel 7. Deskriptif Hasil Statistik Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta	43
Tabel 8. Norma Penilaian Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta	44
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Internal	45
Tabel 10. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Internal.....	46
Tabel 11. Deskriptif Statistik Indikator Fisik.....	47
Tabel 12. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Fisik.....	47
Tabel 13. Deskriptif Statistik Indikator Psikis	49
Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Psikis	49
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal.....	51
Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Eksternal	51
Tabel 17. Deskriptif Statistik Indikator Guru	53
Tabel 18. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Guru.....	53
Tabel 19. Deskriptif Statistik Indikator Sarana dan Prasarana	55
Tabel 20. Nilai Penilaian Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana.....	55

Tabel 21. Deskriptif Statistik Indikator Materi Pembelajaran	57
Tabel 22. Nilai Penilaian Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran.....	57
Tabel 23. Deskriptif Statistik Indikator Keluarga	59
Tabel 24. Nilai Penilaian Berdasarkan Indikiator Keluarga	59
Tabel 25. Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan	61
Tabel 26. Nilai Penilaian Berdasarkan Indikator Lingkungan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Uji Coba Instrumen	81
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	82
Lampiran 3. Intrumen Penelitian.....	83
Lampiran 4. Data Penelitian.....	87
Lampiran 5. Deskriptif Statistik.....	96
Lampiran 6. Dokumentasi.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang menghadapi wabah virus yang menyebabkan pandemi di seluruh dunia, virus ini bernama *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Virus ini menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Virus covid-19 ini ditemukan pertama kali di kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019, virus ini menular dengan cepat melalui percikan cairan atau lendir dari saluran pernapasan dan melalui sentuhan. *Coronavirus Disease (COVID-19)* telah menyebar ke berbagai negara yang ada di dunia, termasuk Indonesia. Pada berbagai kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu, namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), *Middle-East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Pemerintah Indonesia mengambil sikap terkait pandemi covid-19 ini yang merujuk pada badan tertinggi kesehatan dunia atau WHO yang mengharuskan setiap individu untuk menerapkan jaga jarak dengan siapapun, menggunakan masker jika hendak bertemu orang atau sedang berpergian, dan untuk selalu mencuci tangan jika ingin masuk dalam ruangan atau ingin bertemu dengan seseorang. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah

menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran covid-19, pembatasan sosial berskala besar ini dilakukan di pulau Jawa-Bali. Akibat dari pandemi covid-19, di Indonesia mengalami banyak permasalahan dari berbagai sektor seperti, ekonomi, kesehatan, digital, dan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu pondasi dalam hidup karena melalui pendidikan individu mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter individu. Pendidikan juga dapat memunculkan potensi dalam individu baik dalam taat beragama, pintar, disiplin, dan bertanggung jawab. Selaras dengan undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan saat ini sedang mengalami permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi covid-19. Kondisi yang dialami pendidikan saat ini adalah terbatasnya akses untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik yang tidak memiliki alat, sarana, dan prasarana yang layak. Terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 yakni 1) penguasaan internet yang terbatas oleh guru dan peserta didik; 2) kurang

memadainya sarana dan prasarana di rumah; 3) terbatasnya akses internet; 4) dantidak siap dana pada kondisi darurat menurut Syah dalam Herlina dan Suherman (2020).

Pendidik atau guru terus berusaha untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran karena adanya aturan dari pemerintah yang diharuskan untuk semua jenjang pendidikan formal di Indonesia harus melaksanakan *work from home* (WFH) dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Proses belajar mengajar juga berubah yang dulunya harus melalui tatap muka di sekolah sekarang di masa pandemi covid-19 mewajibkan untuk guru dan peserta didik berinteraksi melalui daring/online yang bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19. Proses belajar ini disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena interaksi guru dan peserta didik dilakukan secara daring/online dan tidak dilakukan di lingkungan sekolah melainkan di rumah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh ini menggunakan teknologi internet seperti *platform* digital, aplikasi pembelajaran, *website*, dan lain sejenisnya.

Menurut Bilfaqih dan Qamrudin (2015: 32) pembelajaran daring dapat memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam kegiatan pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri. Pembelajaran daring memiliki kelebihan yang membuat peserta didik menjadi memiliki keleluasaan dalam waktu belajar dan bisa belajar di dalam kondisi apapun, namun dengan adanya kelebihan tersebut juga memiliki kelemahan dalam segi terbatasnya akses internet atau terkendala dengan sinyal yang akan membuat terhambatnya proses belajar. Semua mata pelajaran yang ada di sekolah harus melakukan

proses pembelajaran secara daring/online, mata pelajaran yang ada di sekolah memiliki dua karakter yaitu, mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara yang lain didominasi oleh praktik dan sedikit teori. Kedua karakter ini memiliki penerapan yang berbeda dalam pembelajaran daring/online. Mata pelajaran yang didominasi oleh praktik dan sedikit teori salah satunya adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Karakteristik pada mata pelajaran PJOK adalah kegiatan pembelajaran yang banyak menggunakan aktivitas fisik dan banyak kegiatan praktik.

Menurut Rahmatullah (2019) PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) adalah merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang aktivitas gerak melalui media olahraga. PJOK sebagai mata pelajaran yang sebagian besar pembelajaran menggunakan aktivitas fisik mewajibkan peserta didik melakukan kegiatan praktik keolahragaan. Terdapat pada kurikulum 13 pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) berpedoman pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang bertujuan untuk tercapainya pembelajaran. Pembelajaran PJOK mencakup materi yang di dalamnya terdapat gerak dasar lokomotor, manipulatif, permainan bola besar dan kecil, permainan tradisional, atletik, kebugaran jasmani, senam (lantai maupun ritmik), aktivitas air, dan kesehatan yang masing-masing mempunyai karakter dan metode penyampaian yang berbeda-beda. Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau dilapangan dengan menggunakan alat-alat, sarana, dan prasarana yang sudah disediakan

oleh sekolah yang akan memudahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran PJOK.

Menurut Supriyadi (2018:7) Metode untuk pendidikan olahraga adalah menggunakan metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, memberikan contoh atau demonstrasi, dan memberikan sedikit penjelasan. Pandemi covid-19 ini membuat keterbatasan dalam melakukan pembelajaran PJOK dengan berbagai kendala seperti pada akses internet, kemampuan pada situs pembelajaran *online* yang memiliki fitur yang susah dimengerti dan ada yang berbayar, maka mata pelajaran PJOK dengan sendirinya menemui berbagai kesulitan dan kendala pada masa pembelajaran daring ini. Masa pandemi seperti ini guru PJOK dituntut untuk memberikan peserta didik nilai-nilai fungsional dalam PJOK yang mencakup tentang aspek kognitif, afektif, dan sosial. Guru PJOK harus memastikan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan motorik supaya peserta didik melakukan aktivitas fisik yang akan membuat imun peserta didik menjadi meningkat. Ditambah dengan materi pelajaran yang harus disesuaikan dalam masa pandemi ini yang dimana tidak boleh memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan dan harus melakukan kegiatan secara individu, serta harus menyesuaikan alat yang digunakan dalam pembelajaran PJOK yang tidak memberatkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran PJOK.

Permasalahan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK juga dirasakan di SMA Negeri 11 Yogyakarta, mata pelajaran PJOK menjadi tidak maksimal

karena banyak kesulitan yang terjadi. Berdasarkan observasi peneliti saat menjalankan Praktik Kependidikan (PK) di SMA Negeri 11 Yogyakarta pembelajaran daring mata pelajaran PJOK peserta didik kelas X masih banyak yang belum memahami materi pembelajaran PJOK karena materi yang diajarkan hanya berupa video, tulisan singkat, dan langsung melakukan penugasan praktik. Banyak peserta didik kelas X di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang saat diberikan penugasan hanya sekadar mengumpulkan tanpa melihat apa yang ditugaskan dan sebagai bentuk formalitas untuk mengumpulkan.

Kendala lain yang dihadapi di SMA Negeri 11 Yogyakarta kelas X dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini diantaranya : (1) fasilitas media belajar (handphone, laptop, komputer) tidak semua peserta didik memiliki, (2) Akses internet yang terbatas karena tiap masing-masing daerah peserta didik berbeda-beda, (3) guru PJOK yang masih terpaku dengan satu *platform online* atau *online learning* membuat peserta didik merasa jenuh, (4) guru PJOK tidak melakukan kegiatan tatap muka melalui aplikasi *online* dan membuat peserta didik merasa bingung dengan tugas atau materi yang diberikan.

Permasalahan yang lain bukan hanya terdapat pada media pembelajaran, akan tetapi terbatasnya alat dalam pembelajaran karena masing-masing peserta didik tidak memiliki alat yang memenuhi untuk praktik pembelajaran. Selanjutnya terkait kuota internet yang harganya cukup mahal bagi peserta didik dan guru guna untuk memfasilitasi pembelajaran daring. Hal ini menjadi permasalahan bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring karena

jika tidak memiliki kuota internet maka peserta didik tidak bisa melakukan presensi dan tidak bisa melakukan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hal di atas, masih terdapat banyak kesulitan belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta”. Sehingga bisa dilakukan tindak lanjut yang dapat mengatasi masalah kesulitan belajar daring peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Selanjutnya supaya guru PJOK bisa mengatasi permasalahan yang telah terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) selama pembelajaran daring masih belum maksimal.
2. Fasilitas media belajar masih banyak peserta didik yang belum memiliki.
3. Guru PJOK terpaku dengan satu *platform online* pembelajaran
4. Kuota yang terbatas menyulitkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring

C. Pembatasan Masalah

Dari kasus permasalahan yang tercantum di atas tidak semua permasalahan akan diteliti, peneliti memiliki batasan waktu, tenaga, dan biaya. Hal ini ditunjukkan bahwa peneliti akan memfokuskan permasalahan pada “Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Seberapa Tinggi Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta”.

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait :

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua orang pada umumnya.

b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain yang sejenis untuk mengetahui kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara daring dan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
- b. Bagi guru supaya bisa lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran daring mata pelajaran PJOK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh manusia, dengan belajar kita bisa memiliki pengalaman untuk menjadi manusia yang bermanfaat. Menurut Suryabrata dalam Nyayu Khodijah (2014: 47) belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kegemaran, kebiasaan, sikap manusia terbentuk dan berkembang karena belajar. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2008:22) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman seseorang itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adanya belajar bisa menumbuhkan rasa percaya diri seseorang dan menunjukkan suatu perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Menurut Ismail Darimi (2016: 37) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar menurut Muhibbin Syah (2012: 64) adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Berubahnya tingkah laku yang

melibatkan proses kognitif akan membuat tingkah laku seorang individu akan mengalami perubahan.

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan manusia untuk memiliki suatu pengalaman yang berarti dalam hidup. Perubahan yang terjadi ketika manusia sedang belajar adalah terjadinya proses yang membuat manusia akan mengalami perubahan dalam tingkah laku, sikap, dan perbuatan. Belajar adalah bagian penting dalam hidup karena dengan belajar manusia bisa mendapatkan sesuatu yang positif dan bisa menjadi keuntungan bagi manusia satu dengan manusia yang lainnya.

2. Hakikat Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan sesuatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam bentuk suatu kegiatan atau pemikiran untuk mencapai sebuah tujuan, sehingga diperlukan sebuah usaha yang lebih keras atau baik untuk mengatasi suatu gangguan atau masalah tersebut. Menurut Burton dalam Nini Subini (2011:15) peserta didik mengalami kesulitan belajar apabila tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan dalam waktu tertentu. Peserta didik yang terlambat dalam memahami suatu materi yang sudah diberikan maka peserta didik akan menemukan kesulitan belajar dan akan semakin lama peserta didik untuk mencapai keberhasilan.

Menurut Ismail Darimi (2016: 37) kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana peserta didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena

ada gangguan tertentu. Maksudnya suatu kondisi dimana peserta didik tidak belajar secara maksimal akan mengakibatkan adanya hambatan, kendala, atau gangguan dalam belajar. Ketika peserta didik sudah mengalami kesulitan belajar maka akan terjadi hambatan dalam kegiatan belajar mata pelajaran yang mengakibatkan hasil belajarnya menjadi rendah. Kesulitan belajar menurut Tidjan, dkk (200: 78) suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Sukaswanto (2013: 317) kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku. Gejala dalam kesulitan belajar dapat dimanifestasikan baik secara langsung dan tidak langsung, juga dalam berbagai tingkah laku. Beberapa tingkah laku yang menunjukkan adanya gejala kesulitan belajar antara lain menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, menunjukkan sikap yang kurang wajar (acuh, menantang, dusta, dan lain sebagainya), menunjukkan tingkah laku yang berlainan (membolos, datang terlambat dengan sengaja, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan sengaja), menunjukkan gejala yang kurang wajar (pemurung, marah, dan sebagainya).

Menurut Dalyono (2007: 229) menjelaskan “aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat dengan cepat menangkap

apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit”. Kenyataan yang sering kita jumpai pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam proses belajar mengajar. Peserta didik memiliki banyak perbedaan satu sama yang lainnya, perbedaan individu inilah yang menyebabkan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik menjadi suatu masalah. Dalam keadaan dimana peserta didik tidak bisa belajar dengan semestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan suatu keadaan yang dapat membuat suatu kegiatan menjadi terganggu dan menjadi lebih berat ketika sedang mengerjakannya. Kesulitan tersebut bisa terjadi dalam dunia pendidikan khususnya kesulitan belajar pada peserta didik. Terdapat faktor yang membuat peserta didik kesulitan belajar dan dapat cenderung mengganggu proses belajar. Menurut Slameto (2013: 54) bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar sebagai berikut:

1. Faktor intern, meliputi :
 - a. Faktor fisiologis/fisik yaitu: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmaniah
 - b. Faktor psikologis/psikis yaitu: intelegensi, perhatian peserta didik, minat, bakat, motivasi, dan kematangan.
2. Faktor ekstern, meliputi:
 - a. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan yang harmonis antar anggota keluarga akan

membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar.

- b. Faktor sekolah, yaitu: pendidik, tenaga pendidik, dan teman sebaya yang ada di sekolah. Faktor sekolah akan berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar peserta didik yang ada di sekolah.
- c. Faktor masyarakat, yaitu: kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik yang mempengaruhi belajar.

Sedangkan menurut Suryabrata (2015: 106-107) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menjadi dua klasifikasi, yaitu:

1. Faktor pada diri sendiri (internal) yang sedang belajar digolongkan menjadi dua, yaitu :
 - a. Keadaan fisik yang sehat, segar, dan kuat akan menguntungkan nilai hasil pembelajaran.
 - b. Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, dan baik akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar.
2. Faktor dari luar (eksternal) yang sedang belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu;
 - a. Alam pisik iklim, sirkulasi udara, keadaan cuaca dan sebagainya.
 - b. Faktor sosial, dalam hal pembelajaran faktor yang utama adalah faktor guru/pembimbing yang mengarahkan serta membimbing kegiatan belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi belajar.

- c. Sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik memainkan peran penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat peraga, termasuk sarana/prasarana fisik). Sedangkan suasana yang pedagogik, tenang, gembira, aman adalah sarana/prasarana non fisik.

Pendidikan saat ini khususnya dalam hal belajar sedang terjadi kesulitan yang besar karena adanya virus covid-19 yang telah mengubah sistem pembelajaran. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan formal untuk melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar. Saat ini bentuk inovasi dari pembelajaran adalah melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan) dan belajar harus dilakukan dari rumah masing-masing. Dalam pembelajaran daring ini merupakan tantangan yang besar bagi dunia pendidikan di Indonesia karena memiliki permasalahan yang menjadi kesulitan dalam pelaksanaannya.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 129) bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dapat diselesaikan dengan berbagai faktor, yaitu:

A. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri seorang peserta didik itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, yaitu:

1) Faktor Fisik

Kondisi jasmani dan kebugaran peserta didik dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tubuh yang lemah, lemas, dan apabila disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan ranah cipta (kognitif), sehingga materi materi yang diberikan tidak bisa diterima secara maksimal. Sehubungan dengan itu, peserta didik yang memiliki kondisi fisik yang baik dan berjuang untuk memperoleh hasil belajar yang baik, berbanding terbalik dengan peserta didik yang kondisi fisiknya kurang baik menurut Sodik et al., (2019).

2) Faktor Psikis

Faktor psikologis dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas yang diperoleh peserta didik saat pembelajaran. Faktor psikis peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu sebagai berikut: tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal peserta didik terdiri dari dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial, sebagai berikut:

1) Guru

Menurut Siswoyo (2013: 116) guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah selain pendidik atau guru terdapat tenaga pendidik, seperti staff dan karyawan sekolah, pendidik atau guru di sekolah dapat mempengaruhi semangat para peserta didik. Menurut

Sujarwo dan Rachman (2020) menyatakan bahwa kompetensi pedagogi atau kemampuan mengajar guru tercermin dalam pendekatan dan metode, serta cara-cara yang dimiliki oleh guru dalam hal mengajar. Pendekatan dan metode mengajar yang bervariasi belum secara lengkap dipelajari oleh guru untuk mendukung kemampuan pedagogi mereka.

Guru adalah faktor utama dalam terjadinya proses pembelajaran di sekolah. Suprihatiningrum (2013: 90) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, meliputi:

- a. Kompetensi pribadi (personal) meliputi penampilan fisik dan penampilan psikis. Penampilan fisik yaitu indra meliputi pandangan mata, suara, dan pendengaran lalu kebugaran tubuh, kesehatan, pakaian, dan wajah. Sedangkan psikis meliputi semangat, disiplin, pandai, sabar, sopan, tegas, jujur, dan lain sebagainya.
- b. Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan antara guru dan peserta didik, seperti toleransi, dedikasi, kerjasama, tertib, dan adil.
- c. Kompetensi profesional guru meliputi menguasai bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengelola dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian, berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan.

Berhasil atau tidak dalam sebuah pembelajaran bergantung bagaimana cara seorang guru membelajarkan sebuah materi kepada peserta didiknya. Menjadi guru harus memperhatikan kondisi fisik dan psikisnya. Guru memiliki tugas dan kewajiban yang khas dan berbeda dari profesi yang lain. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memiliki jabatan sebagai guru.

2) Sarana Prasarana

Menurut Suryabrata (2015: 76) Menyatakan bahwa jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran. Sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para peserta didik dalam menggunakannya. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran pendidikan jasmani sehingga berjalan tidak efektif dan efisien. Gedung sekolah dan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah yang tidak terawat dan tidak kondusif juga bisa menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Tata letak sekolah dipinggir jalan raya juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar karena suara yang bising dan keramaian dari jalan raya.

3) Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran akan menentukan hasil belajar dari peserta didik di sekolah. Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan melalui proses belajar mengajar. Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik akan membuat peserta didik merasa senang dan nyaman saat proses belajar di sekolah karena guru pasti memiliki kreativitas

dalam hal mengajar. Menurut Suryabrata (2015:78) dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu yang objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu guru saja.

4) Keluarga

Menurut Conny (2004: 69) keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Orang tua menjadi guru dan fasilitator bagi anaknya jika sudah berada dirumah, karena orangtua juga harus bisa mengajarkan hal-hal baik untuk anaknya. Orang tua juga mengasuh dan telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik saat kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga harus bisa menjelaskan tentang apa yang ada di dunia ini yang tidak dimengerti oleh anaknya. Kasih sayang seorang orang tua juga akan mempengaruhi proses belajar dari seorang anak dan akan membuat hasil belajar anak menjadi baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

5) Lingkungan

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik. Lingkungan rumah yang tidak mendukung proses kegiatan belajar akan membuat peserta didik menjadi terlambat untuk berkembang dalam proses belajar. Kondisi rumah yang tidak kondusif dan berantakan serta perkampungan yang tak memiliki sarana prasana untuk mendukung

kegiatan pembelajaran anak-anak akan membuat peserta didik menjadi anak yang susah untuk diatur dan akan membangkang jika diberi perhatian lebih dari orang lain.

Lingkungan tidak hanya terdapat pada sekitar rumah saja tetapi ada di lingkungan sekolah juga. Menurut Siswoyo (2013: 1135) lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu yang ada diluar individu, walaupun ada juga yang mengatakan bahwa ada lingkungan yang terdapat dalam diri individu. Lingkungan pendidikan yaitu lingkungan fisik (keadaan iklim, keadaan alam), lingkungan budaya (bahasa, seni, ekonomi, politik, pandangan hidup beragama), dan lingkungan sosial (keluarga, kelompok bermain, organisasi).

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari diri sendiri (internal) yaitu dapat dilihat dari fisik dan psikis peserta didik, faktor yang mempengaruhi belajar dari luar diri (eksternal) yang dapat dilihat dari guru, sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, keluarga, dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung maka akan menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik untuk melakukan proses belajar.

3. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan rencana yang sudah dipersiapkan dari sistem

pendidikan untuk menyampaikan materi dengan menggunakan banyak pola pendekatan sehingga peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan. Peserta didik memiliki keragaman dan kemampuan yang berbeda-beda maka proses pembelajaran harus mengikuti pola pendekatan yang sudah direncanakan sebelumnya dengan memperhatikan hal-hal tersebut. Menurut Hamalik (2005: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Pane dan Darwis (2017) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikaitkan sebagai suatu proses memberikan peserta didik bimbingan atau bantuan untuk melakukan proses belajar. Dalam pembelajaran ada yang memegang peranan penting yaitu belajar, karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa belajar dan peristiwa mengajar. Peserta didik dapat memahami materi apa yang guru berikan melalui proses belajar, melalui proses belajar guru bisa mengetahui sifat dan karakteristik seorang peserta didik dan guru akan menerapkan metode pembelajaran yang cocok untuk peserta didik.

Menurut Priastuti (2015: 138) pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi, kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Kegiatan dalam

pembelajaran harus ada seseorang yang bertanggung jawab dalam sebuah proses belajar karena dalam proses belajar mengajar memiliki sebuah tujuan yang dimana tujuan tersebut tercapai maka pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil. Menurut Sugihartono dalam Fajri dan Prasetyo (2015: 90) dalam pembelajaran terdapat tiga konsep pengertian, konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan baik.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga pembelajaran bisa berjalan secara efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai banyak teknik dalam mengajar dengan bermacam-macam sifat dan karakter peserta didik yang memiliki perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini guru memiliki peran dalam pembelajaran tidak sekadar memaksa

pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Menurut Sagala (2009: 61) pembelajaran adalah mengajarkan peserta didik memanfaatkan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran juga memberikan bantuan yang diberikan dari pendidik untuk peserta didik agar terjadi suatu proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, memiliki keahlian, serta membentuk sikap dan karakter peserta didik. Sedangkan menurut Utama (2010: 202) pembelajaran berarti suatu cara untuk memunculkan hubungan yang bersifat edukatif antara peserta didik dan guru beserta lingkungannya. Hubungan itu akan membuat terbentuknya perkembangan peserta didik dengan menghasilkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan sekolah yang sudah dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dalam menjalankan praktik belajar. Hal ini membuat pembelajaran menjadi terstruktur dan mengutamakan kualitas pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran akan berhasil atau tercapai.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Mata pelajaran PJOK disampaikan pada

semua jenjang pendidikan, dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA). Menurut (Rokim, 2016: 20) bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memberikan perhatian pada aktivitas pengembangan jasmani manusia.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses suatu proses pendidikan seorang individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60). PJOK yang dilakukan secara baik melalui guru yang mengajar dengan materi yang sudah dipersiapkan untuk peserta didik, agar peserta didik bisa memperoleh kegiatan yang positif melalui mata pelajaran PJOK yang ada di sekolah. Sementara menurut Khomsin dalam Sartinah (2008: 63) bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, Karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang.

Menurut Utama (2011: 3) menyebutkan berdasarkan pada hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Mata pelajaran PJOK dengan mata pelajaran yang lain pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, namun mata pelajaran PJOK lebih mengarah ke pembelajaran yang banyak di praktik daripada teori, praktik tersebut adalah praktik keolahragaan. Pembelajaran jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan kebiasaan untuk melakukan pola hidup sehat, yang pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial.

Mata pelajaran PJOK dapat dipahami sebagai sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya dalam pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan. PJOK yang selama ini diterapkan di sekolah rata-rata banyak yang menggunakan pendekatan teknik, tujuan itu untuk peserta didik memahami dan mengerti keterampilan dasar suatu cabang olahraga. Pendekatan teknik ini diharapkan untuk peserta didik bisa menguasai cabang olahraga yang suatu saat bisa mengembangkan cabang olahraga untuk bisa dijadikan prestasi untuk individu peserta didik maupun sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang menggunakan aktivitas jasmani dan pembinaan untuk menjadikan hidup sehat untuk bisa mengembangkan rasa kontrol emosi, sosial, dan mental supaya bisa selaras dan seimbang.

5. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

E-Learning merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “learning” berarti “pembelajaran”, *E-Learning* merupakan pembelajaran yang berbasis elektronik. Menurut Sukmadinata (2012: 206-207) “e” pada *e-learning* tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari *experience* (pengalaman), *extended* (perpanjangan), dan *expended* (perluasan). Seiring berkembangnya jaman pendidikan bisa didapatkan melalui media online dan peserta didik bisa mendapatkan informasi pelajaran secara mudah melalui teknologi yang berkembang.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggara kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dengan peserta yang tidak terbatas menurut Bilfaqih et al., (2015:1).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Menurut Dewi (2020: 58) Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, video converence, telepon atau live chat, *zoom*, *whatsapp group*, dan lainnya. Pembelajaran secara daring

merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar.

Menurut Imania (2019: 32) berpendapat pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian konvensional yang ditungkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dianggap satu-satunya solusi untuk menjadi media penyampaian materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi covid-19. Pandemi virus covid-19 membuat semua kegiatan belajar dan mengajar menjadi serba online dan harus dikerjakan melalui jaringan internet.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih et al., (2015: 4) Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan luas. Tujuan dari pembelajaran daring ini adalah untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Kesempatan untuk membuat masyarakat Indonesia untuk melek teknologi bahwa di era digital saat ini semua bisa dilakukan dengan mudah dan cepat.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat dari pembelajaran daring, yaitu dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, pembelajaran daring juga dapat memudahkan interaksi peserta didik dengan bahan materi yang telah diberikan, peserta didik juga bisa berbagai informasi dan dapat mengakses bahan belajar berulang-ulang, dan

pembelajaran daring merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dikelas, namun juga bisa dilakukan di luar kelas atau di rumah dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses belajar mengajar (Rohmah, 2016: 3).

Menurut Bilfaqih et al., (2015: 4) manfaat *e-learning*:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

6. Pandemi COVID-19

Dunia sedang dilanda wabah virus yang berbahaya dan mematikan, virus itu bernama *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)*. Virus covid-19 ini menjadi pandemi di Indonesia dan membuat segala aktivitas menjadi terhambat. *Coronavirus Diseases 2019* adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas.

Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020: iii) menyatakan *Serve Acure Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2)* adalah virus baru yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok Tengah dan

telah menyebar ke dua kota domestic serta ke banyak negara. Kasus ini masih terus berlanjut hingga saat ini dan telah terdapat banyak kasus orang terinfeksi virus covid-19 yang mengakibatkan pandemi virus di beberapa negara. Virus ini terus berkembang dan meningkatkan kekhawatiran manusia di seluruh dunia yang berharap pandemi ini untuk segera selesai dan bisa hidup normal kembali.

Penyebaran virus covid-19 ini berdampak pada berbagai aspek termasuk ekonomi dan pendidikan. Pemerintah Indonesia mengambil sikap tegas terkait pandemi covid-19 di dunia pendidikan yaitu membatasi aktivitas yang menimbulkan perkumpulan masa dalam jumlah banyak termasuk di sekolah dan universitas. Keadaan ini mengakibatkan pemerintah untuk menghadirkan alternatif pembelajaran lainnya. Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh Mendikbud (Satrianingrum & Prasetyo, 2020).

7. Karakteristik Peserta Didik SMA

Pertumbuhan dan perkembangan anak atau peserta didik memiliki tahapan yang selalu mengalami perubahan peningkatan terhadap karakteristik, baik sejak lahir, masa anak-anak, remaja, hingga menuju dewasa atau tua.

Menurut Desmita (2010: 37-38) masa remaja ditandai dengan karakter yang penting, sebagai berikut:

- 1) Mencapai hubungan yang yang matang dengan teman sebaya.
- 2) Dapat menerima peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- 3) Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakan secara efektif
- 4) Mencapai kemandirian dalam hal emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 5) Memilih dan mempersiapkan karir untuk masa depan.
- 6) Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga.
- 7) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlakukan sebagai warga negara.
- 8) Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- 9) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.
- 10) Mengembangkan wawasan keagamaan.

Dari pendapat diatas dapat diketahui pada usia remaja pertumbuhan fisik dan juga psikis akan mengalami perubahan menuju kesempurnaan penampilan dan bertambahnya kemampuan motorik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritik yang dikemukakan sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan penelitian.

Penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti digunakan sebagai inspirasi dan pertimbangan dalam penelitian ini. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Fery Kurniawan (2020) dengan judul “Hambatan Dalam Pembelajaran Sepakbola Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Tempuran Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subyek penelitian adalah siswa di SMP Negeri 2 Tempuran Kabupaten Magelang 187 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan siswa SMP Negeri 2 Tempuran Kabupaten Magelang dalam mengikuti pembelajaran sepak bola sebagai berikut 9,09% sangat tinggi, 11,23% tinggi, 50,27% sedang, 26,74% rendah, 2,67% sangat rendah.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo Tri Waluyo (2021) dengan judul “Faktor Penghambat Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Saat Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V di Sd Negeri Purworejo yang berjumlah 32 Peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli sebagai berikut 6,25% sangat tinggi, 90,63% tinggi, 3,13% cukup, 0,00% rendah, 0,00% sangat rendah.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Anik Kristianti (2019) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Tata Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X jurusan tata boga yang berjumlah 67 siswa. Hasil penelitian bahwa faktor kesulitan belajar mata pelajaran Boga Dasar ditinjau dari faktor internal sebagai berikut: faktor kesehatan sebanyak 29 siswa (43,3%) cukup berpengaruh, faktor cacat tubuh sebanyak 33 siswa (49,25%) berpengaruh rendah, faktor intelegensi 42 siswa (62,7%) berpengaruh tinggi, faktor bakat sebanyak 39 siswa (58,2%) cukup berpengaruh, faktor minat sebanyak 50 siswa (74,6%) berpengaruh tinggi, faktor motivasi sebanyak 31 siswa (46,2%) cukup berpengaruh, sedangkan faktor dari eksternal sebagai berikut: faktor keluarga sebanyak 33 siswa (49,2%) cukup berpengaruh, faktor sekolah sebanyak 37 siswa (55,2%) berpengaruh tinggi, faktor masyarakat dan mass media sebanyak 32 siswa (47,76%) berpengaruh tinggi.

C. Kerangka Berpikir

Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan terkait pandemi covid-19 dengan mengambil keputusan untuk di rumah saja, bekerja dari rumah, belajar dari rumah serta melakukan jaga jarak, dan melakukan pembatasan berskala besar (PSBB) di daerah Jawa-Bali. Melalui kebijakan tersebut diharapkan untuk mengurangi angka penularan resiko covid-19 yang ada di Indonesia. kondisi ini berdampak langsung pada dunia pendidikan, lembaga pendidikan formal, informal, dan non formal menutup pembelajaran tatap muka dan berganti dengan daring (*online*). Peralihan belajar dari yang sebelumnya tatap muka menjadi belajar secara daring menimbulkan kesulitan bagi peserta didik, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa ada persiapan sebelumnya.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan guru dan peserta didik permasalahan banyak terjadi saat mengikuti belajar secara daring mata pelajaran PJOK yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga tidak maksimal dalam pelaksanaannya, materi, alat, sarana dan prasana, kuota internet menjadi permasalahan dalam pembelajaran daring mata pelajaran PJOK. Berdasarkan pengamatan dengan guru PJOK di SMA Negeri 11 Yogyakarta, pembelajaran PJOK tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan materi melalui *power point*, dan memberikan tugas untuk melakukan gerakan dengan petunjuk yang sudah di persiapkan sebelumnya.

Kendala lain yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring ini, di antaranya: (1) fasilitas media belajar (handphone, laptop, komputer) tidak semua peserta didik memiliki, (2) Akses internet yang terbatas karena tiap masing-masing daerah peserta didik berbeda-beda, (3) guru PJOK yang masih terpaku dengan satu *platform online* atau *online learning* membuat peserta didik merasa jenuh, (4) guru PJOK tidak melakukan kegiatan tatap muka melalui aplikasi *online* dan membuat peserta didik merasa bingung dengan tugas atau materi yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2013: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lakukan di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan AM Sangaji No. 50, Jetis, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini adalah pada bulan Agustus 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta yang berjumlah 324 peserta didik. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel penelitian adalah suatu hal apa saja yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian mendapatkan informasi tentang hal tersebut, setelah itu ditarik kesimpulannya. Variabel yang dituangkan dalam penelitian ini yaitu, “Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta”.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data dari objek, yaitu kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini dilihat dari hambatan peserta didik dalam pembelajaran daring mata pelajaran PJOK. Penelitian ini diukur menggunakan angket dengan faktor internal (indikator fisik dan psikis) dan faktor eksternal (indikator guru, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, keluarga/orangtua, dan lingkungan) yang diukur menggunakan angket.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2013: 168) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda checklist (v) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala

bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Dalam menyusun instrument menurut Hadi (1991: 7-9) harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan mengenai variabel yang akan kita ukur. Mendefinisikan konstrak bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Kontstrak dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar PJOK secara daring di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

b) Menyidik Faktor

Langkah kedua menyidik faktor, menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari pendukung yang akan diteliti atau diukur. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan-pernyataan yang akan diajukan oleh responden. Dalam penelitian ini, adapun faktor-faktor terdiri atas faktor

internal yaitu fisik, dan psikis, serta faktor eksternal yang meliputi guru, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, keluarga, dan lingkungan.

c) Menyusun butir-butir pernyataan

Langkah ketiga menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun kontrak. Butir-butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini. Butir pernyataan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Dari pendapat di atas maka untuk memudahkan pembuatan instrumen berupa angket dalam penelitian ini, maka sebelumnya dibuat lebih dahulu kisi-kisi angket uji coba disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 . Kisi-Kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta	<i>Internal</i>	1. Fisik	2,3	1,4
		2. Psikis	5,6	7,8
	<i>Eksternal</i>	1. Guru Olahraga	9,10,11,12,13,14	-
		2. Sarana dan prasarana	17	15,16,18
		3. Materi Pembelajaran	19,20,21,22,23	24
		4. Keluarga	26	25
		5. Lingkungan	27,29	28
	Jumlah			29

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan angket, teknik pengumpulan data adalah mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Menurut Mustafa (2009: 99) kuisisioner merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan seperangkat daftar pernyataan atau pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui rencana yang matang, dikemas dan disusun sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua jawaban dari responden benar-benar dapat menggambarkan variabel yang sebenarnya. Selanjutnya angket berarti seperangkat daftar pernyataan atau pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kaidah pengukuran yang digunakan dalam metode kuisisioner.

Menurut Suharsimi Arikunto (1990: 136-137) angket dapat dilihat dari cara jawabnya dibedakan menjadi 2 ,yaitu 1) angket terbuka dan 2) angket tertutup.

- 1) Angket terbuka merupakan angket yang disajikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- 2) Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan tanda centang (v) pada kolom yang sudah disediakan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian angket tertutup, karena responden hanya memilih atau mencentang salah satu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti yang

sesuai dengan kondisi responden pada saat itu. Berikut adalah cara-cara pengumpulan datanya sebagai berikut :

- a) Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
- b) Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas
- c) Peneliti membuat kuisisioner google formulir sesuai dengan kondisi sekolah yang masih pembelajaran jauh atau *daring*.
- d) Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah/guru pembimbing/pelatih untuk pengambilan data.
- e) Peneliti memperkenalkan diri dan memberi maksud dan tujuan untuk melakukan pengambilan data ke peserta didik di SMA Negeri 11 Yogyakarta.
- f) Angket dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta.
- g) Peneliti mengumpulkan hasil kuisisioner.
- h) Peneliti menganalisis hasil penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan responden berjumlah 65 peserta didik. Alasan pemilihan tempat uji coba karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah negeri yang berdekatan, sarana dan prasarana hamper sama. Hasil analisis sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2013: 96) bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga product moment ($df = n-1$) pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda dan Fadli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Hasil analisis validitas disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Validitas Instrumen

Butir	r Hitung	r tabel (df 65;5%)	Keterangan
1	0,371	0,244	Valid
2	0,554	0,244	Valid
3	0,399	0,244	Valid
4	0,332	0,244	Valid
5	0,085	0,244	Tidak Valid
6	0,727	0,244	Valid
7	0,611	0,244	Valid
8	0,669	0,244	Valid
9	0,411	0,244	Valid
10	0,516	0,244	Valid
11	0,584	0,244	Valid
12	0,563	0,244	Valid
13	0,478	0,244	Valid
14	0,343	0,244	Valid
15	0,571	0,244	Valid
16	0,123	0,244	Tidak Valid
17	0,585	0,244	Valid
18	0,193	0,244	Tidak Valid
19	0,085	0,244	Tidak Valid
20	0,412	0,244	Valid

21	0,479	0,244	Valid
22	0,408	0,244	Valid
23	0,751	0,244	Valid
24	0,407	0,244	Valid
25	0,306	0,244	Valid
26	0,446	0,244	Valid
27	0,447	0,244	Valid
28	0,127	0,244	Tidak Valid
29	0,448	0,244	Valid

Berdasarkan hasil uji coba pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari 29 butir pernyataan terdapat 5 pernyataan yang tidak valid pada nomor 5, 16, 18, 19, dan 28. Sehingga terdapat 24 butir pernyataan tersebut yang layak digunakan untuk penelitian. Butir valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, (df65).

2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013:41) Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2013: 47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Reliabilitas

CRONBACH'S ALPHA	KETERANGAN
0,798	RELIABEL (TINGGI)

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase, peneliti mengumpulkan data dari angket dan kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase. Analisis penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data harus menggunakan teknik statistik. Rumus untuk mencari presentase kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Menurut Anas Sudijono (2010: 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

f : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah Frekuensi

Pemaknaan pada skor diatas, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu : sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 163) untuk dapat menentukan kriteria skor dengan cara menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*mean*)

X : Skor

SD : *Standar Deviasi*

Untuk menentukan kategori dalam penelitian pengelolaan hasil penelitian dengan kriteria konversi, menurut Arikunto (2006: 207), kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu:

Tabel 6. Tingkatan Kategori

No	Interval	Kategori
1	81-100%	Sangat Tinggi
2	61-80%	Tinggi
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Rendah
5	0-20%	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006:207)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan diukur dari 24 butir pernyataan diperoleh sejumlah 306 responden dari jumlah sampel sebanyak 323 peserta didik, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sejumlah 306 responden. Penelitian ini terdapat dua faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari dua indikator berupa fisik dan psikis, faktor eksternal terdiri dari lima indikator berupa guru olahraga, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, keluarga, dan lingkungan. Hasil statistik data penelitian terkait dengan Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta diperoleh skor terendah (*minimum*) 24, skor tertinggi (*maximum*) 70, rerata (*mean*) 52,846, nilai tengah (*median*) 53, nilai yang sering muncul (*mode*) 51, *standar deviasi* (SD) 6,549. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta

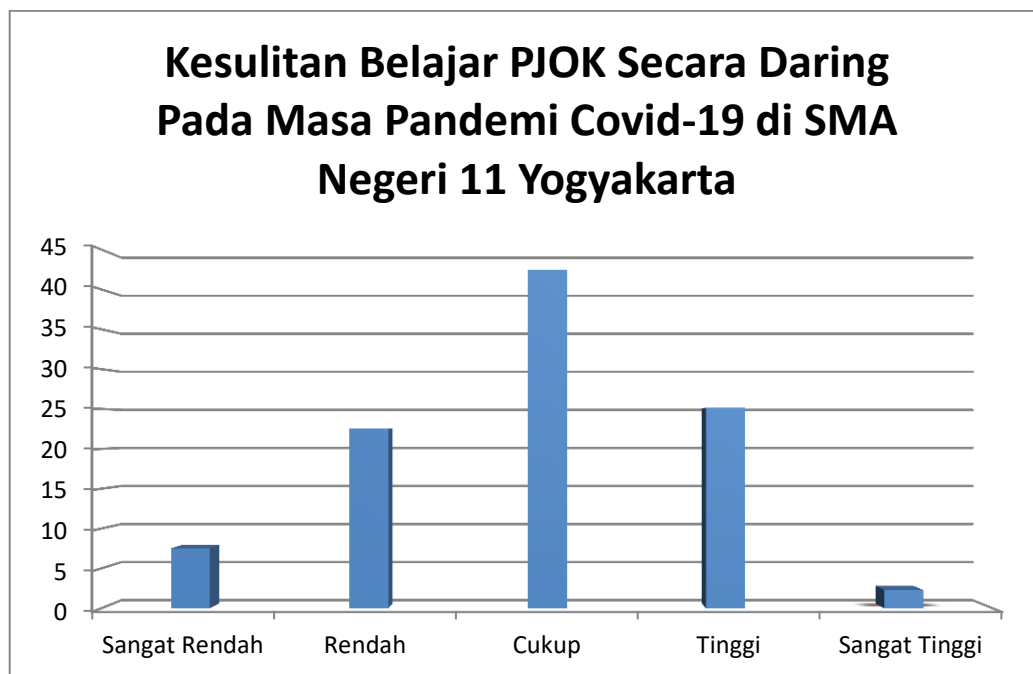
Statistik	Skor
N	306
Mean	52,846
Median	53
Mode	51
Std. Deviation	6,549
Minimum	24
Maximum	70,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$63 < X$	Sangat Tinggi	7	2,29%
2.	$56 < X \leq 63$	Tinggi	77	25,16%
3.	$50 < X \leq 56$	Cukup	130	42,48%
4.	$43 < X \leq 50$	Rendah	69	22,55%
5.	$X > 43$	Sangat Rendah	23	7,52%
Jumlah			306	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 8 tersebut di atas, Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 7,52% (23 peserta didik), “Rendah” sebesar 22,55% (69 peserta didik), “Cukup” sebesar 42,48% (130 peserta didik), “Tinggi” sebesar 25,16% (77 peserta didik), “Sangat Tinggi” sebesar 2,29% (7 peserta didik).

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor internal didapat skor terendah (*minimum*) 7, skor tertinggi (*maksimum*) 22, rerata (*mean*) 15,617, nilai tengah (*median*) 16, nilai yang sering muncul (*mode*) 15, *standar deviasi* (SD) 2,72. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Internal

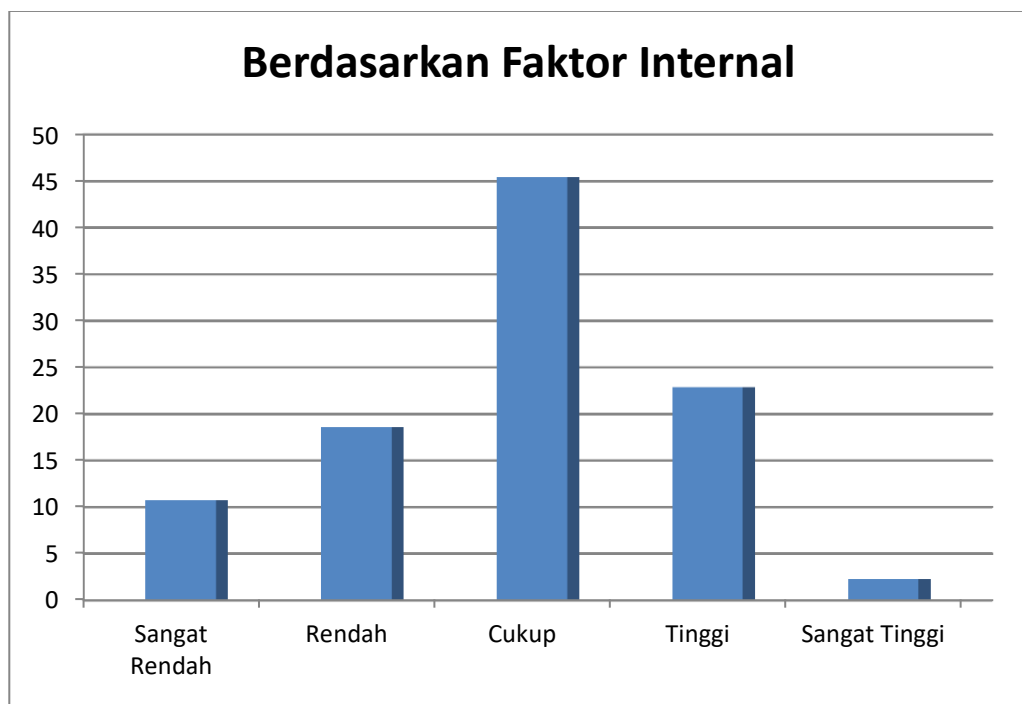
Statistik	Skor
N	306
Mean	15,61
Median	16
Mode	15
Std. Deviation	2,72
Minimum	7
Maximum	22

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor internal pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$20 < X$	Sangat Tinggi	7	2,29%
2.	$17 < X \leq 20$	Tinggi	70	22,88%
3.	$14 < X \leq 17$	Cukup	139	45,42%
4.	$12 < X \leq 14$	Rendah	57	18,63%
5.	$X > 12$	Sangat Rendah	33	10,78%
Jumlah			306	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 10, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor internal pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan pada tabel 10 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat

rendah” sebesar 10,78% (33 peserta didik), “rendah” sebesar 18,63% (57 peserta didik), “cukup” sebesar 45,42% (139 peserta didik), “tinggi” sebesar 22,88% (70 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 2,29% (7 pserta didik).

a) Indikator Fisik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator fisik di dapat skor terendah (*minimum*) 4, skor tertinggi (*maksimum*) 15, rerata (*mean*) 8,63, nilai tengah (*median*) 8, nilai yang sering muncul (*mode*) 8, *standar deviasi* (SD) 1,76, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Indikator Fisik

Statistik	Skor
N	306
Mean	8,63
Median	8
Mode	8
Std. Deviation	1,76
Minimum	4
Maximum	15

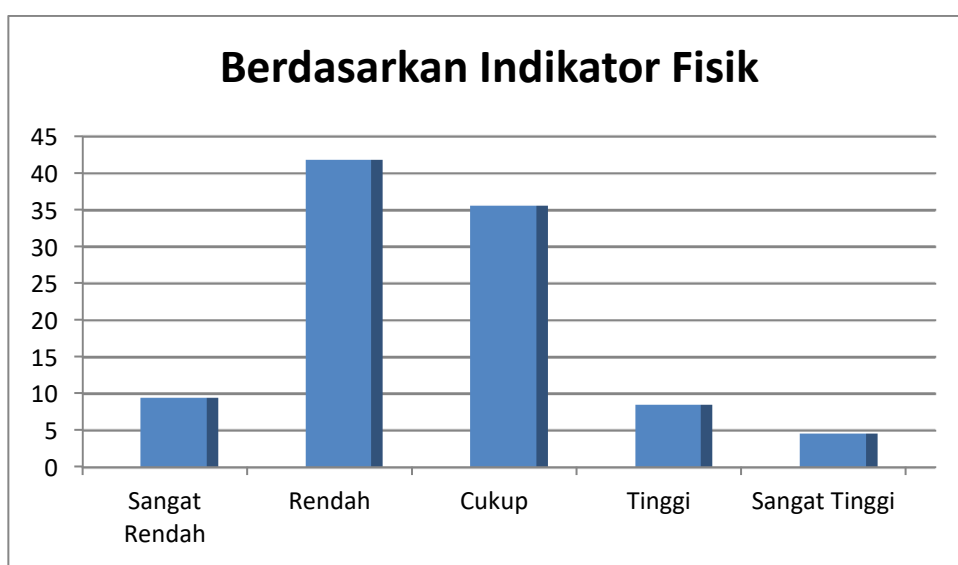
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator fisik tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Fisik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$11 < X$	Sangat Tinggi	14	4,57%
2.	$10 < X \leq 11$	Tinggi	26	8,50%
3.	$8 < X \leq 10$	Cukup	109	35,62%
4.	$6 < X \leq 8$	Rendah	128	41,83%

5.	$X > 6$	Sangat Rendah	29	9,48%
	Jumlah		306	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 12, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator fisik pada gambar nomer 3 berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Fisik

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator fisik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,48% (29 peserta didik), “rendah” sebesar 41, 38% (128 peserta didik), “cukup” sebesar 35,62% (109 peserta didik), “tinggi” sebesar 8,50% (26 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 4,57% (14 peserta didik).

b) Indikator Psikis

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator psikis didapat skor terendah (*minimum*) 3, skor tertinggi (*maksimum*) 11, rerata (*mean*) 6,98, nilai tengah (*median*) 7, nilai yang sering muncul (*mode*) 7, *standar deviasi* (SD) 1,60, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Indikator psikis

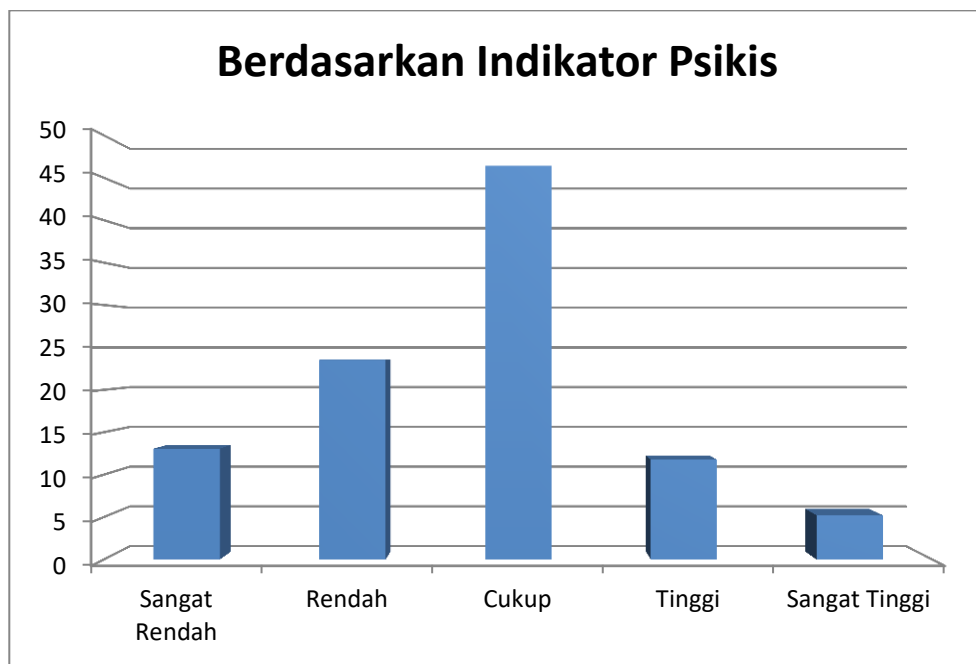
Statistik	Skor
N	306
Mean	6,98
Median	7
Mode	7
Std. Deviation	1,60
Minimum	3
Maximum	711

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator psikis pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Psikis

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$9 < X$	Sangat Tinggi	16	5,23%
2.	$8 < X \leq 9$	Tinggi	36	11,76%
3.	$6 < X \leq 8$	Cukup	142	46,41%
4.	$5 < X \leq 6$	Rendah	72	23,53%
5.	$X > 5$	Sangat Rendah	40	13,07%
	Jumlah		306	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator psikis pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Psikis

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator psikis berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,07% (40 peserta didik), “rendah” sebesar 23,53% (72 peserta didik), “cukup” sebesar 46,41% (142 peserta didik), “tinggi” sebesar 11,76% (36 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 5,23% (16 peserta didik).

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan statistik data hasil penelitian tentang kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal di dapat skor terendah (*minimum*) 17, skor

tertinggi (*maksimum*) 49, rerata (*mean*) 37,22, nilai tengah (*median*) 38, nilai yang sering muncul (*mode*) 39, *standar deviasi* (SD) 4,74, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal

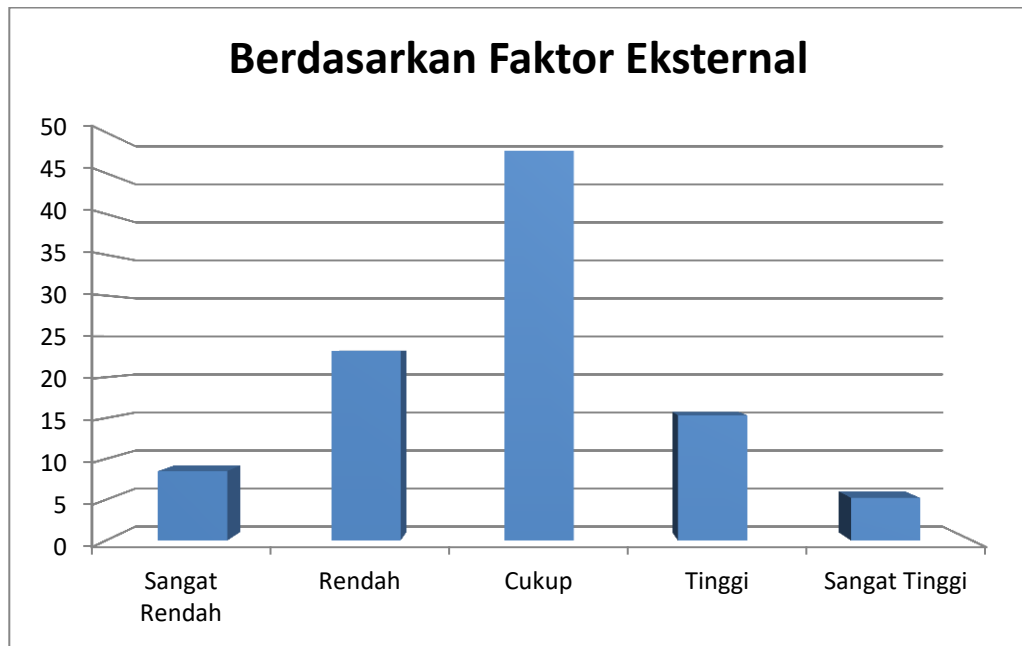
Statistik	Skor
N	306
Mean	37,22
Median	38
Mode	39
Std. Deviation	4,74
Minimum	17
Maximum	49

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan belajar PJOK secara aring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$9 < X$	Sangat Tinggi	16	5,23%
2.	$8 < X \leq 9$	Tinggi	36	11,76%
3.	$6 < X \leq 8$	Cukup	142	46,41%
4.	$5 < X \leq 6$	Rendah	72	23,53%
5.	$X > 5$	Sangat Rendah	40	13,07%
	Jumlah		306	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,50% (26 peserta didik), “rendah” sebesar 23,20% (71 peserta didik), “cukup” sebesar 47,71% (146 peserta didik), “tinggi” sebesar 15,36% (47 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 5,23% (16 peserta didik).

a. Indikator Guru

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator guru didapat skor terendah (*minimum*) 6, skor tertinggi (*maksimum*) 18, rerata (*mean*) 11,63, nilai tengah (*median*) 12, nilai yang sering muncul (*mode*) 12, *standar deviasi* (SD) 1,96, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Indikator Guru

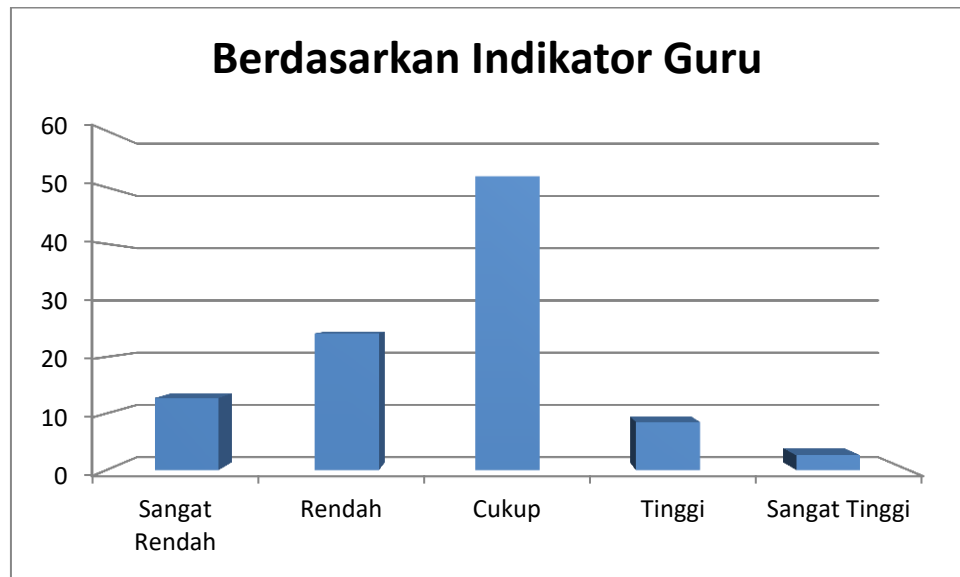
Statistik	Skor
N	306
Mean	11,63
Median	12
Mode	12
Std. Deviation	1,96
Minimum	6
Maximum	18

Apabila ditampilkan pada bentuk Norma Penilaian, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator guru pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$15 < X$	Sangat Tinggi	8	2,61%
2.	$13 < X \leq 15$	Tinggi	26	8,50%
3.	$11 < X \leq 13$	Cukup	159	51,96%
4.	$9 < X \leq 11$	Rendah	74	24,18%
5.	$X > 9$	Sangat Rendah	39	12,75%
	Jumlah		306	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 18, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator guru pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Guru

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator guru berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12,75% (39 peserta didik), “rendah” sebesar 24,18% (74 peserta didik), “cukup” sebesar 51,96% (159 peserta didik), “tinggi” sebesar 8,50% (26 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 2,61% (8 peserta didik).

b. Indikator Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator sarana dan prasarana di dapat skor terendah (*minimum*) 2, skor tertinggi (*maksimum*) 8, rerata (*mean*) 5,08, nilai tengah (*median*) 5, nilai yang sering muncul (*mode*) 6, *standar deviasi* (SD) 1,22, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Indikator Sarana dan Prasarana

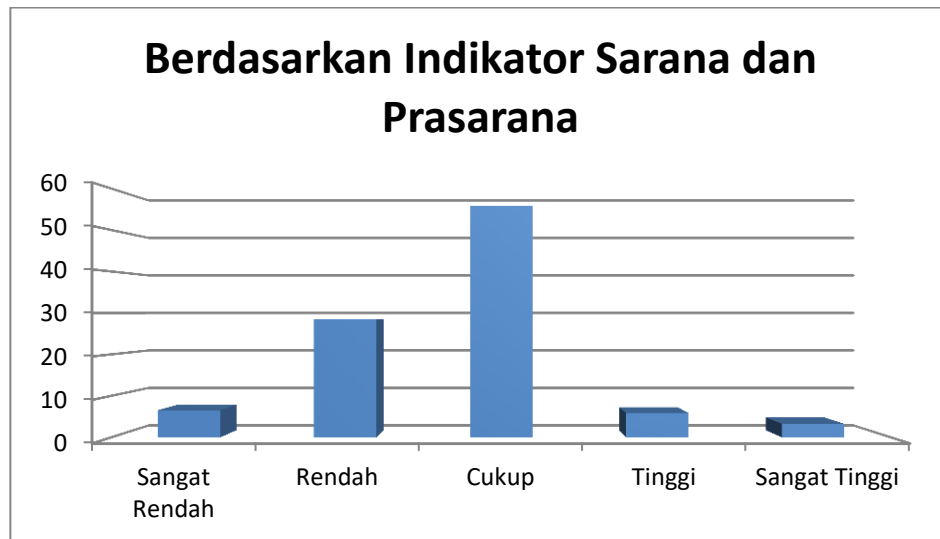
Statistik	Skor
N	306
Mean	5,08
Median	5
Mode	6
Std. Deviation	1,22
Minimum	2
Maximum	8

Apabila dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator sarana dan prasarana pada tabel 20 berikut:

Tabel 20. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$7 < X$	Sangat Tinggi	10	3,27%
2.	$6 < X \leq 7$	Tinggi	18	5,88%
3.	$4 < X \leq 6$	Cukup	171	55,88%
4.	$3 < X \leq 4$	Rendah	87	28,43%
5.	$X > 3$	Sangat Rendah	20	6,54%
		Jumlah	306	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 20, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator sarana dan prasarana pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pada tabel 20 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,54% (20 peserta didik), “rendah” sebesar 28,43% (87 peserta didik), “cukup” sebesar 55,88% (171 peserta didik), “tinggi” sebesar 5,88% (18 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 3,27% (10 peserta didik).

c. Indikator Materi Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator materi pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 5, skor tertinggi (*maksimum*) 17, rerata (*mean*) 11,41, nilai tengah (*median*) 11, nilai yang sering muncul (*mode*) 11, *standar deviasi* (SD) 2,01, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Deskriptif Statistik Indikator Materi Pembelajaran

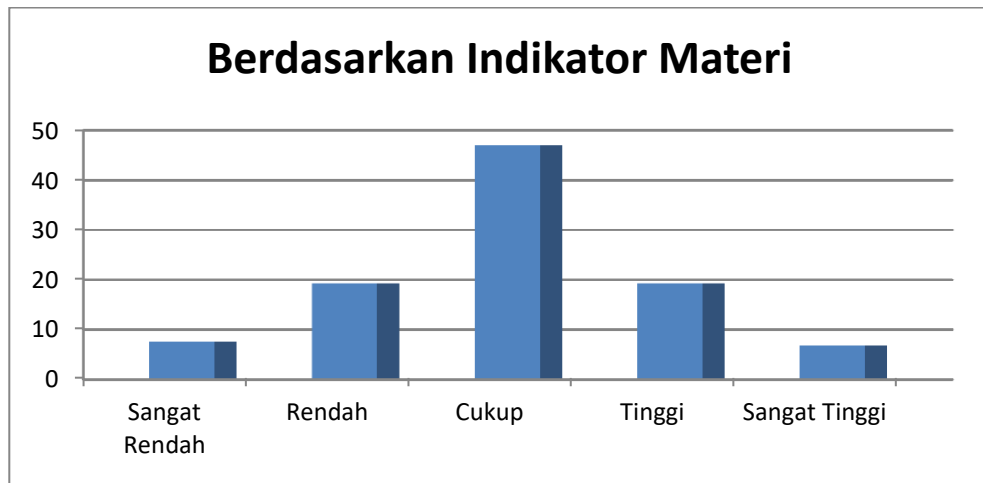
Statistik	Skor
N	306
Mean	11,41
Median	11
Mode	11
Std. Deviation	2,01
Minimum	5
Maximum	17

Apabila dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator materi pembelajaran pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$14 < X$	Sangat Tinggi	21	6,86%
2.	$12 < X \leq 14$	Tinggi	59	19,28%
3.	$10 < X \leq 12$	Cukup	144	47,06%
4.	$8 < X \leq 10$	Rendah	59	19,28%
5.	$X > 8$	Sangat Rendah	23	7,52%
Jumlah			306	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 22, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator materi pembelajaran pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran

Berdasarkan tabel 22 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator materi pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,52% (23 peserta didik), “rendah” sebesar 19,28% (59 peserta didik), “cukup” sebesar 47,06% (144 peserta didik), “tinggi” sebesar 19,28% (59 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 6,86% (21 peserta didik).

d. Indikator Keluarga

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator keluarga didapat skor terendah (*minimum*) 2, skor tertinggi (*maksimum*) 7, rerata (*mean*) 4,22, nilai tengah (*median*) 4, nilai yang sering muncul (*mode*) 4, *standar deviasi* (SD) 1,01, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Deskriptif Statistik Indikator Keluarga

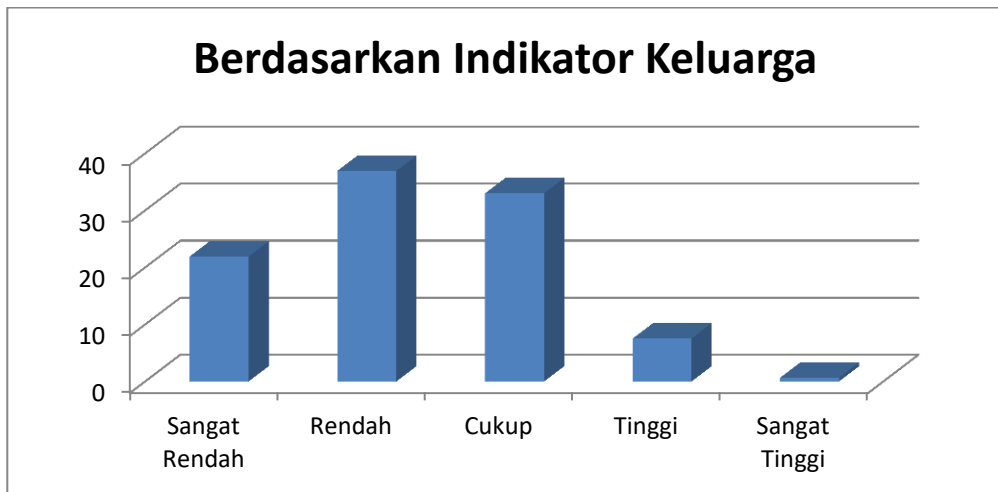
Statistik	Skor
N	306
Mean	4,22
Median	4
Mode	4
Std. Deviation	1,01
Minimum	2
Maximum	7

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator keluarga pada tabel 24 berikut:

Tabel 24. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Keluarga

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$6 < X$	Sangat Tinggi	2	0,65%
2.	$5 < X \leq 6$	Tinggi	23	7,52%
3.	$4 < X \leq 5$	Cukup	101	33%
4.	$3 < X \leq 4$	Rendah	113	36,93%
5.	$X > 3$	Sangat Rendah	67	21,90%
	Jumlah		306	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 24, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator keluarga disajikan pada gambar 9 berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Keluarga

Berdasarkan tabel 24 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 21,90% (67 peserta didik), “rendah” sebesar 36,93% (113 peserta didik), “cukup sebesar 33% (101 peserta didik), “tinggi” sebesar 7,52% (23 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 0,65% (2 peserta didik).

e. Indikator Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 2, skor tertinggi (*maksimum*) 8, rerata (*mean*) 4,86, nilai tengah (*median*) 5, nilai yang sering muncul (*mode*) 4, *standar deviasi* (SD) 1,38, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan

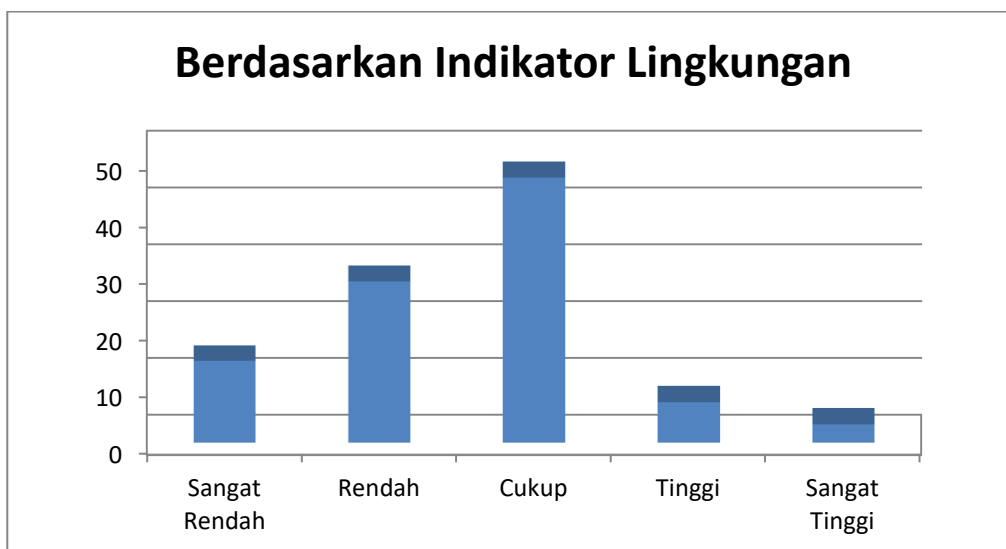
Statistik	Skor
N	306
Mean	4,86
Median	5
Mode	4
Std. Deviation	1,38
Minimum	2
Maximum	8

Apabila ditampilkan dalam Norma Penilaian, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator lingkungan pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$7 < X$	Sangat Tinggi	10	3,27%
2.	$6 < X \leq 7$	Tinggi	22	7,19%
3.	$4 < X \leq 6$	Cukup	143	46,73%
4.	$3 < X \leq 4$	Rendah	87	28,43%
5.	$X > 3$	Sangat Rendah	44	14,38%
Jumlah			306	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 26, kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator lingkungan disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Indikator lingkungan

Berdasarkan tabel 26 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 14,38% (44 peserta didik), “rendah” sebesar 28,43% (87 peserta didik), “cukup” sebesar 47,73% (143 peserta didik), “tinggi” sebesar 7,19% (22 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 3,27% (10 peserta didik).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta. berdasarkan penelitian ini yang terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal yang meliputi indikator fisik dan indikator psikis, dan faktor eksternal yang meliputi indikator guru, indikator sarana dan prasarana, indikator materi pembelajaran, indikator keluarga, dan indikator lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar PJOK secara daring

pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta dalam kategori “cukup”.

Adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah menjadikan proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara konvensional. Proses pembelajaran dilakukan secara daring dan tidak tatap muka langsung di sekolah melainkan menggunakan sistem aplikasi yang sudah tersedia oleh pihak sekolah. Menurut Ahmad (2020) perbedaan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran daring terletak pada bentuk interaksi antara guru atau pendidik dengan peserta didik, jenis program, peran sumber daya manusia, manajemen, teknologi, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak unsur-unsur yang berpengaruh di dalamnya. Kesulitan belajar pada dasarnya terjadi karena ada suatu gejala yang tampak ke dalam berbagai jenis masalah. Kesulitan dalam hal ini adalah kesulitan yang dialami peserta didik, guru atau pendidik di tengah kondisi pandemi covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring. Kondisi tersebut menuntut untuk khususnya guru harus melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran melalui daring. Dunia pendidikan dituntut untuk selalu berkembang di jaman sekarang ini terutama pada pembelajaran saat ini yang harus mewajibkan semua dengan sistem online karena adanya pandemi covid-19. Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan barang elektronik

di dunia ini dan khususnya Indonesia yang semakin pesat dan memiliki banyak fitur menarik yang membuat *e-learning* ini menjadi mudah untuk diakses. Memiliki barang elektronik untuk *e-learning* juga harus membutuhkan koneksi internet yang dibuat khusus untuk bisa berinteraksi satu dengan yang lainnya. Harapan ini dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini adalah akan menjadikan solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemi covid-19.

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pandemi covid-19 membuat kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar dari rumah melalui daring. Belajar secara daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, zoom, google meet, dan lain sebagainya. Namun yang pasti dilakukan adalah pemberian materi dan penugasan untuk peserta didik yang dipantau oleh guru melalui aplikasi *whatsapp grup*, sehingga peserta didik benar-benar serius belajar. Kemudian juga guru selalu berkoordinasi dengan guru lain terkait tugas penugasan supaya tidak memberatkan peserta didik dan guru juga harus bisa berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan anaknya belajar di rumah yang akan membuat terjadinya interaksi antara guru dan orang tua.

Kebijakan yang dikeluarkan tidak membuat pembelajaran menjadi lancar, khususnya sekolah yang berada jauh dari sinyal internet yang

mengganggu proses belajar mengajar peserta didik maupun guru. Namun di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang terletak di tengah kota pun ada yang merasakan bahwa internet adalah hal yang paling diutamakan apalagi para peserta didik yang harus online menggunakan kuota internet yang mahal akan membuat peserta didik semakin kesusahan.

Merujuk pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta masuk dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan sudah banyak dari peserta didik yang di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang sudah menyesuaikan diri dengan pelaksanaan daring. Banyaknya fasilitas publik yang mudah untuk diakses menjadikan peserta didik bisa beradaptasi terhadap sistem pembelajaran daring (online) ini. Dinas Pendidikan dan pihak terkait lainnya juga telah bekerja sama untuk melakukan pembekalan dan pelatihan terhadap SMA Negeri 11 Yogyakarta guna menjalani pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19 saat ini. Saat ini guru juga sudah memiliki bekal dan meningkatkan kualitas pengajarannya baik secara teknologi maupun metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran daring.

Mata pelajaran PJOK merupakan salah satu yang terdampak dalam pembelajaran daring ini, karena mata pelajaran PJOK ini merupakan pembelajaran yang lebih banyak praktiknya daripada teorinya. Peserta didik di SMA Negeri 11 Yogyakarta masih terdapat yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran PJOK secara daring salah

satunya tempat untuk melakukan tugas praktik yang diberikan oleh guru karena tidak memiliki halaman yang luas untuk mengerjakan tugas praktik dan ada yang pula memiliki lapangan namun berjarak tempuh jauh dari tempat tinggal mereka. Adapun lapangan yang biasanya bisa digunakan untuk olahraga sehari-hari juga harus ditutup karena pandemi covid-19 sehingga belum bisa digunakan oleh peserta didik. Selain lapangan, beberapa peserta didik juga memiliki keterbatasan terhadap prasarana sehingga harus membeli di toko olahraga atau memodifikasinya dengan alat yang sejenis.

Peserta didik di SMA Negeri 11 Yogyakarta juga mengeluhkan tentang sistem tugas yang diberikan karena setiap hari banyak dari guru yang mengirimkan tugas untuk dikerjakan, sehingga pembelajaran daring hanya terkesan tentang penugasan saja. Hal ini tentu saja berimbas pada pembelajaran PJOK secara daring yang membuat peserta didik sudah lelah untuk mengerjakan penugasan karena penugasan berupa praktik. Guru PJOK di SMA Negeri 11 Yogyakarta juga sudah dibekali tentang metode pembelajaran saat daring yang membuat peserta didik menjadi nyaman saat ada mata pelajaran PJOK.

Kesulitan belajar PJOK secara daring bisa dikatakan sangat kompleks, sehingga peran guru disini sangat diperlukan khususnya dari segi semangat mengajar. Semangat mengajar dari guru PJOK di SMA Negeri 11 Yogyakarta membuat peserta didik menunggu-nunggu pembelajaran PJOK, karena bagi peserta didik hubungan antara guru dan peserta didik harus baik

yang membuat peserta didik antusias. Adanya pembelajaran PJOK membuat peserta didik bisa melakukan aktivitas olahraga dan sejenis dapat membuat pikiran menjadi tenang karena tidak terlalu terbebani oleh pelajaran yang lainnya. Menurut Sari & Sutapa (2020) Pendidik harus membuat metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan rekreatif merangsang peserta didik untuk rela terlibat aktif dalam pembelajaran daring dan merasakan kebermaknaan dari pembelajaran.

Menurut Saryono dan Rithaudin (2011:146) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan individu secara organik, *neuromuskuler*, perseptual, kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018). Dengan berbagai keterbatasan dalam pembelajaran PJOK secara daring, PJOK dengan sendirinya menemukan kesulitan di masa pandemi covid-19 saat ini. Berdasarkan penelitian Herlina dan Suherman (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

1. Faktor Internal

Faktor kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor internal berada pada kategori cukup. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Tingkat kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor internal ada dua indikator, dijelaskan sebagai berikut:

Faktor kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator fisik masuk kategori rendah. Kemampuan peserta didik dirasa sudah baik, peserta didik dapat melakukan perintah apa yang dianjurkan oleh guru. Peserta didik memiliki kemampuan fisik yang baik, sehingga pada saat proses pembelajaran daring peserta didik tidak merasa kelelahan. Menurut Slameto (2013) Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, dan kurang bersemangat.

Faktor kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator psikis berada pada kategori cukup. Secara psikologis peserta didik merasa bahwa setelah praktik pembelajaran PJOK secara daring merasa sakit. Karena hal tersebut akan membuat peserta didik akan menjadi kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu peserta didik harus dilatih mental dalam

berlatih dan guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan diselingi oleh pemberian motivasi terhadap peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal pada kategori cukup. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal ada lima indikator, dijelaskan sebagai berikut:

Faktor kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator guru masuk kategori cukup. Tanggung seorang guru adalah membina sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Menurut Irmansyah, dkk (2020: 125) bahwa hasil penelitian yang terkait dengan kualitas guru pendidikan jasmani dan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan guru pendidikan jasmani yang merupakan modal utama dalam menjalani profesi guru masih jauh dari yang diharapkan. Sebagian besar guru PJOK masih kekurangan dalam bidang keilmuan, teaching skill, substansi dari setiap cabang olahraga, kemampuan berpikir yang kurang tinggi, kurang adanya kreativitas dalam mencari solusi, kurangnya motivasi dalam peningkatan kompetensi, dan kurangnya kerjasama dan diskursus sebagai upaya

pertukaran ide kritis dan pengalaman. Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggung jawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Karena itu guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas.

Faktor kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator sarana dan prasarana masuk kategori cukup. Sarana dan prasana yang mendukung akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien serta memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah *smartphone (handphone)*, laptop/komputer, media yang berbasis *e-learning*, alat yang digunakan untuk pembelajaran seperti bola, raket, dan lain sebagainya. Namun tidak semua keluarga/ orang tua mampu memenuhi sarana dan prasarana mengingat keterbatasan ekonomi atau keterbatasan guru dalam hal mengelola kelas secara online.

Faktor kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator materi pembelajaran masuk kategori cukup. Kualitas pembelajaran menentukan

hasil dari belajar itu sendiri. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik merupakan arti dari sebuah pembelajaran.

Faktor kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator keluarga masuk kategori rendah. Keluarga memiliki peranan penting dalam pembelajaran daring, keluarga atau orang tua harus bisa mengawasi anaknya untuk fokus dalam belajar khususnya untuk pembelajaran PJOK yang dimana harus ada peran orang kedua dalam setiap kali ada penugasan online yang diharuskan untuk melakukan praktik olahraga. Keluarga juga yang menjadi fasilitator bagi anaknya untuk menjadi peserta didik yang disiplin.

Faktor kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan indikator lingkungan masuk kategori cukup. Lingkungan masyarakat seperti perkampungan yang tidak bagus, memiliki teman yang nakal, lingkungan yang tidak sehat akan memberi dampak bagi perkembangan mental seseorang. Biasanya dari lingkungan yang tidak sehat akan menimbulkan sifat negatif seperti, merokok, pecandu narkoba, mabuk, dan hal lainnya yang bersifat negatif. Lingkungan sekolah yang kurang

mendukung juga akan mempengaruhi peserta didik dalam hal belajar. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung sarana belajar dapat mengacaukan konsentrasi belajar sebab berdampak pada penurunan kemampuan prestasi. Menurut Hidayat (2018:46) Suasana yang nyaman tanpa keributan serta fasilitas belajar yang memadai, akan mendorong lahirnya siswa siswi yang berprestasi tinggi.

Beberapa dampak yang dirasakan yaitu peserta didik belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini selalu belajar melalui tatap muka, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda dengan teman-temannya, serta bertemu dengan para guru dan tenaga pendidik lainnya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka harus menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak yang dirasakan juga oleh orang tua atau keluarga yaitu kendala yang dihadapi adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet, teknologi internet memerlukan koneksi jaringan yang kuat sehingga bisa menciptakan proses belajar dengan baik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

- 1) Sulitnya mengetahui keseriusan responden dalam mengisi angket yang diberikan secara online melalui link yang sudah diberikan. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian ini melalui grup kelas peserta didik pada aplikasi *whatsapp*.
- 2) Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab angket dengan sebenar-benarnya.
- 3) Pada saat pengambilan data penelitian yaitu pembagian link angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
- 4) Responden tidak memberikan jawaban secara subjektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,52% (23 peserta didik), “rendah” sebesar 22,55% (69 peserta didik), “cukup” sebesar 42,48% (130 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,16% (77 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 2,29% (7 peserta didik). Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dirincikan dengan faktor kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,78% (33 peserta didik), “rendah” sebesar 18,63% (57 peserta didik), “cukup” sebesar 45,42% (139 peserta didik), “tinggi” sebesar 22,88% (70 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 2,29% (7 peserta didik). Faktor kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,50% (26 peserta didik), “rendah” sebesar 23,20% (71 peserta didik), “cukup” sebesar 47,71% (146 peserta didik), “tinggi” sebesar 15,36% (47 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 5,23% (16 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Dengan diketahui faktor-faktor yang menjadi kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PJOK
- 2) Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta.
2. Agar melakukan penelitian tentang kesulitan belajar PJOK secara daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan metode lain.
3. Melakukan pengawasan pada peserta didik saat pengisian angket agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 208.
- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (1990). *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. (2015: 1). *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Conny S. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono, M. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Darimi, I. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30-43.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Pedoman kesiapsiagaan menghadapi infeksi novel coronavirus (2019-nCoV). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hadi, S. (1991). Analisis Butir Untuk Instrumen. Yogyakarta: Andi Offside.
- Hamalik, Oemar, (2005) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2008. Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta. Sinar Grafika Offset.


- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7.
- Hidayat, M. F. (2018). Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1).
- Imania, K. A. N. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal PETIK*, 5, 31-47.
- Irmansyah, J., Sakti, N. W. P., Syarifoeeddin, E. W., Lubis, M. R., & Mujriah. (2020). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar: deskripsi permasalahan, urgensi, dan pemahaman dari perspektif guru. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (2), 115-131.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10.
- Muhibbin Syah. 2012. Psikologi Belajar. Jakarta. Kharisma Putra Utama Offset.
- Mustafa, Z (2009) *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Grha Ilmu.
- Ngatman & Adriani, F. D. (2017). *Tes Dan Pengukuran untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Nini Subini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta. Javalitera.
- Nyanyu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Pneumonia Covid-19 diagnosis & penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Prasetyo, S. A. F. Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).

- Rahmatullah, M. I. (2019). Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 56.
- Rithaudin, A. &. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 4, 146.
- Rohmah, L. (2011). Konsep e-learning dan aplikasinya pada lembaga pendidikan Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 255-270.
- Rokim, M. (2016). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Guru Pjok Di Sma Negeri Se Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 17–24.
- Sagala, Syaiful. 2009 . *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D. P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Pediatric Critical Care Medicine Publish Ah*: 19-29.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633.
- Siswoyo, dkk. (2013). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sujarwo & Rachman, H. A. (2020). Kontribusi filosofi dan kompetensi pedagogi terhadap kualitas mengajar guru pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (2), 180-190.

- Sukaswanto, S. (2013). Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statika dan Kekuatan Material. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(4), 314-324.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihartiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1 (2), 6–11.
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tidjan SU, dkk. 1993. *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta. UNY Press.
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).
- Utama, Bandi. 2010 . *Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Uji Coba Instrumen

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id



Nomor : 127/UN34.16/LT/2021 13 Juli 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . SMA Negeri 4 Yogyakarta
Jl. Magelang Jl. Karangwaru Lor, Karangwaru, Kec. Tegalrejo, Kota
Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Arvin Ramdhan Fadhila
NIM : 17601241084
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta
Waktu Uji Instrumen : 14 - 19 Juli 2021


bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya. Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,


Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; NIP. 19820815 200501 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


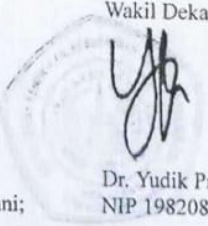
Nomor : 669/UN34.16/PT.01.04/2021 4 Agustus 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA
Jl. A.M. Sangaji No.50, Cokrodingratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, DIY 55233

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Arvin Ramdhan Fadhila
NIM : 17601241084
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 6 - 20 Agustus 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

**Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19
di SMA Negeri 11 Yogyakarta**

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Olahraga adalah olahraga yang menyenangkan		√		

5. Data yang anda isi akan kami rahasiakan.

B. Isilah data-data berikut dengan benar :

Nama :

Kelas :

Umur :

Alamat :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Fisik					
1	Badan saya merasa kelelahan saat melaksanakan tugas praktik pembelajaran PJOK selama daring				
2	Daya tahan tubuh saya mendukung untuk melaksanakan tugas praktik pembelajaran PJOK selama daring				

3	Postur tubuh saya mendukung untuk pembelajaran PJOK selama daring				
4	Tubuh saya sakit setelah melaksanakan tugas praktik pembelajaran olahraga selama daring				
Psikis					
5	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran PJOK meskipun daring				
6	Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran PJOK selama daring				
7	Saya merasa tidak percaya diri terhadap kemampuan saya ketika mengikuti pembelajaran PJOK meskipun daring				
Guru					
8	Guru memberikan tenggat waktu dalam setiap pengumpulan tugasnya selama daring				
9	Hubungan guru PJOK dengan peserta didik sangat akrab, sehingga membuat peserta didik senang terhadap pelajaran PJOK selama daring				
10	Guru menguasai materi yang disampaikan dan membuat inovasi pembelajaran PJOK selama daring				
11	Guru memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sebelum memberikan pelajaran kepada peserta didik selama daring				
12	Guru mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang diajukan peserta				

	didik selama daring				
13	Guru memusatkan perhatian peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar selama daring				
Sarana dan Prasarana					
14	Saya tidak mempunyai alat olahraga yang mendukung untuk pembelajaran PJOK selama daring				
15	Orang tua memfasilitasi peralatan olahraga untuk saya melakukan praktik pembelajaran PJOK selama daring				
Materi Pembelajaran					
16	Saya memahami teknik dasar permainan sepakbola melalui pembelajaran daring				
17	Saya memahami teknik dasar lari jarak pendek melalui pembelajaran daring				
18	Saya memahami teknik dasar guling depan melalui pembelajaran daring				
19	Saya memahami teknik dasar renang gaya bebas melalui pembelajaran daring				
20	Saya mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar pencak silat melalui pembelajaran daring				
Keluarga					
21	Orang tua saya tidak suka jika saya mempraktikkan tugas pembelajaran PJOK di rumah				
22	Orang tua selalu mendampingi saya saat pembelajaran PJOK				

	selama daring				
	Lingkungan				
23	Saya mengikuti organisasi yang ada dalam masyarakat misalnya karang taruna, sehingga membuat saya mudah berinteraksi dengan orang lain.				
24	Temannya sering membantu saat saya ada tugas video untuk mempraktikkan pembelajaran PJOK di rumah selama daring				

Lampiran 4. Data Penelitian

No	Faktor Internal													Faktor Eksternal										Σ	
	Fisik				Psikis			Guru						Sarana dan Prasarana		Materi				Keluarga		Lingkungan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	25
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	25
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	25
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	25
7	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26
8	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	28
9	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	28
10	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	30
11	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	30
12	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	31
13	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	31
14	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	32
15	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	32
16	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	2	33
17	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	33
18	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	2	1	2	34
19	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	35
20	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	1	2	2	1	35
21	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	2	2	1	36
22	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	4	1	2	1	2	37
23	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	37
24	2	1	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	38
25	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	38
26	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	1	2	39
27	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	1	39
28	1	1	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	39
29	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	39

30	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	1	40
31	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	40
32	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	40
33	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	40
34	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	40
35	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	40
36	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	4	2	1	1	2	40
37	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	40
38	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	41
39	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	41
40	2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	42
41	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	4	1	2	1	2	43
42	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	43
43	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	43
44	2	1	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	3	1	2	1	2	43
45	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	44
46	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	44
47	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	44
48	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	44
49	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	44
50	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	45
51	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	45
52	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	45
53	1	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	45
54	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	45
55	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	45
56	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	45
57	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	45
58	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	45
59	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	45
60	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	45
61	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	45
62	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	45
63	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	46
64	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	46

65	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	46
66	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	46
67	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	46
68	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	3	1	47
69	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	47
70	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	47
71	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	47
72	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
73	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	47
74	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	3	2	2	47
75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	47
76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	47
77	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	47
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	47
79	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	47
80	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	1	3	47
81	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	47
82	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	47
83	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	1	3	3	1	48
84	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	3	4	2	2	2	2	48
85	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	48
86	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	48
87	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
88	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	48
89	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	48
90	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	48
91	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
92	3	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
93	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
94	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	48
95	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
96	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
97	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
98	3	1	2	2	1	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	48
99	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48

100	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
101	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	48
102	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	48
103	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
104	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
105	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	48
106	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	48
107	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	48
108	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	49
109	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	49
110	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	49
111	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	49
112	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	49
113	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	50
114	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	51
115	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	51
116	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	51
117	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	4	1	3	2	2	51
118	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	3	1	3	2	2	51
119	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	51
120	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	51
121	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	51
122	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	51
123	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	51
124	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	51
125	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	51
126	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	51
127	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	51
128	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	51
129	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	51
130	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	2	2	2	2	51
131	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	51
132	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	52
133	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	52
134	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	1	3	2	3	52

135	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	52
136	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	52
137	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	52
138	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	52
139	2	2	3	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	52
140	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	52
141	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	52
142	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	52
143	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	52
144	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	52
145	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	52
146	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	4	52
147	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	52
148	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	4	2	2	3	2	52
149	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	52
150	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	52
151	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	52
152	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	52
153	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	52
154	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	52
155	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	52
156	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	4	1	3	2	3	52
157	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	52
158	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	53
159	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	53
160	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	53
161	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	4	1	53
162	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	53
163	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	53
164	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	53
165	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	53
166	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	53
167	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	53
168	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	53
169	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	53

170	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	1	3	1	4	53
171	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	54
172	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	54
173	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	54
174	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	54
175	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	54
176	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	54
177	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	54
178	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	54
179	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	54
180	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	54
181	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	4	3	2	55
182	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	55
183	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	1	55
184	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	56
185	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	2	56
186	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	56
187	4	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	2	2	3	3	2	2	3	56
188	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	56
189	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	56
190	3	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	56
191	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	1	2	3	3	2	56
192	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	56
193	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	56
194	4	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	56
195	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	56
196	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	56
197	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	4	3	2	56
198	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	56
199	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	57
200	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	57
201	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	57
202	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	4	2	3	3	3	57
203	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	1	4	3	3	57
204	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	3	2	3	3	3	58

205	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	58
206	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	4	2	3	3	3	58
207	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	58
208	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	1	4	3	3	58
209	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	58
210	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	58
211	2	2	3	2	3	4	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	58
212	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	58
213	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	3	3	58
214	2	2	2	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	58
215	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	58
216	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	58
217	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	58
218	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	59
219	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	59
220	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	59
221	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	59
222	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	59
223	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	59
224	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	59
225	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	60
226	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	1	3	60
227	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	61
228	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	61
229	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	61
230	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	61
231	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	61
232	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	61
233	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	61
234	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	61
235	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	61
236	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	61
237	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	61
238	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	61
239	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	61

240	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	61
241	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	61
242	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	61
243	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	61
244	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	61
245	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	61
246	2	3	4	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	4	3	3	61
247	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	61
248	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	61
249	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	61
250	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	61
251	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	61
252	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	61
253	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	61
254	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	61
255	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	62
256	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	62
257	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	62
258	3	1	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	62
259	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	62
260	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	62
261	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	62
262	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	62
263	3	1	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	63
264	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	63
265	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	63
266	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	63
267	4	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	64
268	4	2	3	2	3	2	4	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	64
269	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	64
270	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	64
271	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	64
272	3	2	3	3	1	4	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	64
273	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	65
274	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	2	3	65

275	3	3	3	2	2	3	4	1	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	4	3	2	4	3	66
276	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	4	66
277	4	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	66
278	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	4	66
279	3	3	3	2	4	4	1	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	67
280	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	67
281	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	67
282	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	1	4	2	4	4	3	68
283	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	68
284	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	68
285	3	2	4	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	68
286	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	69
287	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	69
288	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	69
289	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	69
290	3	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	69
291	3	2	2	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	71
292	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	4	2	2	4	3	4	71
293	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	72	
294	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	72	
295	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	72	
296	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	72
297	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	74
298	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	74
299	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	75
300	4	2	3	3	4	4	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	76
301	4	2	2	4	3	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	77
302	4	3	2	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	78
303	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	79
304	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	79
305	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	80
306	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	84

Lampiran 5. Deskriptif Statistik

Statistics

		Keulitan Belajar PJOK Secara Daring	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N	Valid	306	306	306
	Missing	0	0	0
Mean		52,8464	15,6176	37,2288
Std. Error of Mean		0,37442	0,15590	0,27135
Median		53,0000	16,0000	38,0000
Mode		51,00 ^a	15,00	39,00
Std. Deviation		6,54963	2,72707	4,74669
Variance		42,898	7,437	22,531
Range		46,00	15,00	32,00
Minimum		24,00	7,00	17,00
Maximum		70,00	22,00	49,00
Sum		16171,00	4779,00	11392,00

Kesulitan Belajar PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19
di SMA Negeri 11 Yogyakarta

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24,00	1	0,3	0,3	0,3
	28,00	1	0,3	0,3	0,7
	31,00	1	0,3	0,3	1,0
	33,00	1	0,3	0,3	1,3
	34,00	1	0,3	0,3	1,6
	35,00	1	0,3	0,3	2,0
	36,00	1	0,3	0,3	2,3
	37,00	1	0,3	0,3	2,6
	38,00	1	0,3	0,3	2,9
	39,00	2	0,7	0,7	3,6
	40,00	3	1,0	1,0	4,6

41,00	1	0,3	0,3	4,9
42,00	4	1,3	1,3	6,2
43,00	4	1,3	1,3	7,5
44,00	4	1,3	1,3	8,8
45,00	10	3,3	3,3	12,1
46,00	6	2,0	2,0	14,1
47,00	2	0,7	0,7	14,7
48,00	10	3,3	3,3	18,0
49,00	19	6,2	6,2	24,2
50,00	18	5,9	5,9	30,1
51,00	26	8,5	8,5	38,6
52,00	19	6,2	6,2	44,8
53,00	26	8,5	8,5	53,3
54,00	19	6,2	6,2	59,5
55,00	17	5,6	5,6	65,0
56,00	23	7,5	7,5	72,5
57,00	17	5,6	5,6	78,1
58,00	13	4,2	4,2	82,4
59,00	9	2,9	2,9	85,3
60,00	15	4,9	4,9	90,2
61,00	7	2,3	2,3	92,5
62,00	8	2,6	2,6	95,1
63,00	8	2,6	2,6	97,7
64,00	1	0,3	0,3	98,0
65,00	1	0,3	0,3	98,4
66,00	2	0,7	0,7	99,0
67,00	1	0,3	0,3	99,3
69,00	1	0,3	0,3	99,7
70,00	1	0,3	0,3	100,0
Total	306	100,0	100,0	

Faktor Internal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7,00	3	1,0	1,0	1,0
	8,00	2	0,7	0,7	1,6
	9,00	5	1,6	1,6	3,3
	10,00	6	2,0	2,0	5,2
	11,00	8	2,6	2,6	7,8
	12,00	9	2,9	2,9	10,8
	13,00	17	5,6	5,6	16,3
	14,00	40	13,1	13,1	29,4
	15,00	54	17,6	17,6	47,1
	16,00	50	16,3	16,3	63,4
	17,00	35	11,4	11,4	74,8
	18,00	38	12,4	12,4	87,3
	19,00	18	5,9	5,9	93,1
	20,00	14	4,6	4,6	97,7
	21,00	5	1,6	1,6	99,3
	22,00	2	0,7	0,7	100,0
	Total		306	100,0	100,0

Faktor Eksternal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17,00	1	0,3	0,3	0,3
	19,00	1	0,3	0,3	0,7
	23,00	1	0,3	0,3	1,0
	24,00	2	0,7	0,7	1,6
	25,00	1	0,3	0,3	2,0
	26,00	3	1,0	1,0	2,9
	28,00	3	1,0	1,0	3,9
	29,00	6	2,0	2,0	5,9
	30,00	8	2,6	2,6	8,5
	31,00	6	2,0	2,0	10,5
	32,00	8	2,6	2,6	13,1
	33,00	9	2,9	2,9	16,0
	34,00	21	6,9	6,9	22,9
	35,00	27	8,8	8,8	31,7
	36,00	27	8,8	8,8	40,5
	37,00	28	9,2	9,2	49,7
	38,00	29	9,5	9,5	59,2
	39,00	33	10,8	10,8	69,9
	40,00	29	9,5	9,5	79,4
41,00	17	5,6	5,6	85,0	
42,00	11	3,6	3,6	88,6	

	43,00	6	2,0	2,0	90,5
	44,00	13	4,2	4,2	94,8
	45,00	7	2,3	2,3	97,1
	46,00	3	1,0	1,0	98,0
	47,00	2	0,7	0,7	98,7
	48,00	3	1,0	1,0	99,7
	49,00	1	0,3	0,3	100,0
	Total	306	100,0	100,0	

Lampiran 6. Dokumentasi

